

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pencapaian tujuan dalam pembangunan di Indonesia memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal. Untuk itu dituntut kemampuan dan profesionalisme yang tinggi sebagai warga negara yang baik, tanpa meninggalkan nilai-nilai dinamis dan kreatif. Dalam kaitan dengan hal ini diharapkan akan mampu mengubah dan mengembangkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri maka diperlukan berbagai terobosan dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana / prasarana pendidikan.

Konsepsi tentang pendidikan seperti yang dijabarkan di atas merupakan suatu permasalahan besar yang menyangkut nasib dan masa depan bangsa dan negara. Oleh karena itu banyaknya demonstrasi yang berisi tuntutan reformasi baik ekonomi, sosial, politik, hak azasi manusia, sistem tata pemerintahan dan bahkan kebijakan legislatif selama ini tidak membuahkan hasil yang optimal tanpa reformasi sistem pendidikan. Krisis multidimensi yang melanda negara dan bangsa Indonesia dewasa ini, tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi, sosial dan politik melainkan juga oleh krisis pada sistem pendidikan nasional.

Masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan semakin meningkat, sehingga menimbulkan banyaknya anak-anak putus sekolah pada semua jenjang

pendidikan. Pembangunan yang berlangsung terus menerus membawa perubahan pada kehidupan masyarakat yang pada akhirnya menimbulkan berbagai persoalan di masyarakat itu sendiri. Salah satu akar permasalahan antara lain akibat rendahnya tingkat pendidikan. Masalah tersebut dialami oleh berbagai golongan tidak terkecuali mereka para remaja. Dalam konteks tersebut keadaan seperti ini terjadi salah satunya disebabkan oleh rendahnya perhatian pemerintah terhadap pentingnya peranan pendidikan dalam pembangunan bangsa dan negara.

Setiap orang tidak terkecuali anak-anak atau remaja ingin memperoleh pendidikan dan duduk di bangku sekolah serta mempunyai cita-cita. Untuk mencapai kondisi tersebut diperlukan usaha, sarana dan prasarana sehingga kebutuhan dapat terpenuhi. Salah satu kebutuhan yang dipenuhi adalah kebutuhan pendidikan. Namun kenyataannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut tidak mudah dengan berbagai kendala dan keterbatasan yang ada pada sebagian individu, keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, tidak terpenuhinya kebutuhan akan pendidikan menyebabkan remaja putus sekolah.

Fakta menunjukkan bahwa permasalahan remaja putus sekolah banyak menimbulkan berbagai dampak dilingkungan masyarakat baik dalam bentuk kriminal ataupun bentuk-bentuk lain. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena mereka tidak memiliki bekal masa depan yang menunjang hidup mereka saat mereka menjadi orang dewasa. Dalam konteks selanjutnya hal ini akan menimbulkan tidak tercapainya cita-cita mereka sehingga timbul ketidakberdayaan remaja, perasaan rendah diri dan terisolasi dari lingkungan sosialnya. Tingkat pertumbuhan remaja

putus sekolah semakin tinggi baik yang disebabkan oleh keterlantaran, ketidakmampuan secara ekonomi, ketidakmampuan menjangkau sarana dan prasarana pendidikan, munculnya konflik yang menyebabkan terjadinya kerusuhan antar etnis, konflik peperangan dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan remaja putus sekolah, Simanjuntak (2005, 12-15) bahwa diperkirakan setiap tahun remaja putus sekolah terancam haknya untuk terus bersekolah, meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya. Ini tentunya memerlukan perhatian dari semua pihak. Salah satu hal utama yang patut dipertimbangkan adalah bahwa remaja putus sekolah merupakan bagian tak terpisahkan dari bangsa Indonesia, di sisi lain mereka berhak dan turut serta dalam kegiatan pembangunan nasional dan menikmati hasil-hasilnya.

Bertolak dari uraian di atas, maka keberadaan remaja putus sekolah perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Karena apabila tidak segera diatasi akan menimbulkan berbagai akibat yang bisa merugikan, baik bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat maupun bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka mengatasi masalah remaja putus sekolah adalah memberikan pelatihan ataupun pembinaan berbasis pada kemandirian dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada misalnya pelatihan tentang kewirausahaan.

Pelatihan kewirausahaan bertujuan utama untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, serta keterampilan agar dapat mencapai taraf kesejahteraan yang lebih baik dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada di masyarakat dengan difasilitasi oleh pemerintah setempat.

Fakta dilapangan seperti yang ditemui oleh penulis selama 2 (dua) tahun terakhir bahwa di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo bahwa pola pemberdayaan remaja putus sekolah melalui kegiatan pembinaan ataupun pelatihan kreativitas akan kewirausahaan. Upaya ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata dalam memberdayakan remaja putus sekolah sehingga mereka bisa menolong dirinya sendiri tanpa menggantungkan nasib mereka kepada orang lain dan meningkatkan kepercayaan diri (*performace*) remaja putus sekolah. Adapun kegiatan pemberdayaan remaja putus sekolah yang dilakukan di Desa Kayubulan sangatlah beragam meliputi pembuatan batako, anyaman kerawang, pembuatan kue dan roti, usaha otomotif perbengkelan mesin tempel dan service elektronik.

Menyikapi akan hal ini maka untuk mencapai tujuan pembinaan bagi remaja putus sekolah melalui pelatihan kewirausahaan perlu disusun pola pembinaan yang tepat sasaran bagi remaja putus sekolah sehingga permasalahan remaja putus sekolah dapat ditangani. Pemberdayaan yang dilaksanakan terhadap remaja putus sekolah tidak dapat dilakukan oleh elemen pemerintah terkait secara sendiri-sendiri tanpa melibatkan peran serta dari masyarakat dan sumber-sumber yang ada di masyarakat, karena permasalahan yang dialami remaja putus sekolah saat ini semakin kompleks sehingga harus melibatkan peran aktif berbagai pihak.

Kondisi yang dikemukakan, tentunya apabila tidak diupayakan pemecahan masalahnya maka akan meningkatkan suatu kondisi masyarakat yang tidak tentram. Pada kondisi tersebut, menimbulkan tingkat kecemburuan sosial, gangguan ketertiban

umum, dan kejahatan meningkat. Oleh sebab itu kondisi ini menarik perhatian penulis untuk mencoba mencari alternatif penanganan melalui suatu bentuk penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan formulasi judul: Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah dalam Usaha Pembuatan Batako (Penelitian di Koperasi Kedai Pesisir Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai).

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berkaitan dengan pemberdayaan remaja putus sekolah di Koperasi Kedai Pesisir Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai. Hasil identifikasi masalah diuraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Apakah remaja putus sekolah diberikan kesempatan dan kebebasan luas dalam berkeaktivitas?
- 2) Apakah remaja putus sekolah diberikan kepercayaan dalam berkeaktivitas?
- 3) Apakah remaja putus sekolah didorong mengembangkan kreativitasnya?
- 4) Apakah remaja putus sekolah diberikan kebebasan mengerjakan tugas-tugasnya sebaik mungkin?
- 5) Bagaimana mendorong remaja putus sekolah agar dapat hidup mandiri dan kreatif?
- 6) Bagaimana menyadarkan remaja putus sekolah agar mengembangkan potensinya?

- 7) Bagaimana membangkitkan kreativitas remaja putus sekolah agar mampu memberdayakan dirinya?
- 8) Bagaimana upaya masyarakat dalam memberdayakan remaja putus sekolah agar kemandiriannya tumbuh?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana pemberdayaan remaja putus sekolah dalam usaha pembuatan batako di Koperasi Kedai Pesisir Desa Kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai?”

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada identifikasi dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah memperoleh gambaran tentang pemberdayaan remaja putus sekolah dalam usaha pembuatan batako di Koperasi Kedai Pesisir Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat-manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dilaksanakan dalam konteks untuk melihat bagaimana sikap masyarakat dalam merespon pola pemberdayaan kreativitas remaja putus

sekolah di Desa Kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo.

- 2) Penelitian ini diupayakan mampu memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat maupun pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran di kalangan usia produktif melalui peningkatan kualitas SDM.
- 3) Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi input positif bagi para mahasiswa dalam melakukan kajian-kajian penelitian lebih lanjut tentang alternatif pemberdayaan kreativitas remaja putus sekolah baik pada tingkat perkotaan maupun pedesaan.
- 4) Penelitian ini diharapkan memperluas wawasan berpikir bagi peneliti dalam mengembangkan pola kemandirian masyarakat kecil melalui program pemberdayaan remaja putus sekolah di pedesaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah bagi instansi terkait terhadap kendala-kendala yang ditemui dalam memberdayakan remaja putus sekolah.
- 2) Hasil penelitian ini menjadi bahan informasi dan acuan bagi para pengambil kebijakan dalam penyelenggaraan program pemberdayaan dan remaja putus sekolah di pedesaan maupun perkotaan.